

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil (Aprilliani & Totok, 2018). Kinerja dalam suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu (Harjito, 2010). Kinerja perusahaan yang baik harus mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, perputaran persediaan, *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan,

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu struktur modal. Modal menjadi penunjang utama sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional agar tujuan perusahaan yang telah

ditetapkan dapat tercapai. Perubahan struktur modal perusahaan akan mempengaruhi besarnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam permodalan, sehingga diperlukan pemilihan struktur modal agar optimal dari pihak manajemen. Modal dari pihak luar yang terlalu besar akan menimbulkan sebuah risiko keuangan yang besar pula bagi perusahaan, karena harus membayar bunga pinjaman pada pihak luar. Jika menggunakan modal sendiri kemungkinan perusahaan akan kurang efektif.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Struktur modal biasanya diukur dengan leverage untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. (Mai & Setiawan, 2020) dan (Murdiansyah et al., 2020) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan (Taqwa, 2016), menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain struktur modal, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan jumlah aset perusahaan. Besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk

operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (Agasva & Budiantoro, 2020), (Gunawan & Wijaya, 2020), dan (Alim & Destriana, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, (Cardilla et al., 2019), (Murdiansyah et al., 2020) , dan (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kebijakan hutang. Hutang merupakan salah satu instrumen penting bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017), Kebijakan hutang atau solvabilitas berhubungan dengan cara perusahaan menjalankan operasionalnya, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Sunardi & Febrianti, 2020) dan (Fristisya, 2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, (Aulia, 2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan adalah perputaran persediaan. Menurut (Sugiyono, 2008), perputaran persediaan merupakan perputaran atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar

dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. (Sembiring, 2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, (Ayu Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti kembali tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu secara global memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Universitas atau Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan serta mampu menjadi referensi atau sebagai acuan dalam melakukan penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor maupun calon investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk membantu mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara *principal* dengan *agent*, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Sebagai agen manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sedangkan disisi lain dia juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Teori keagenan yaitu hubungan antara 2 pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Akan tetapi, dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen, dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). *Agent* dikontrak melalui tugas tertentu bagi *principal* dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh *principal*. *Principal* mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah

diberikan oleh agen. Dalam hal mengkaitkan teori keagenan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang mana tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran suatu perusahaan yaitu pengurus perusahaan atau yang disebut dengan manajemen perusahaan karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, serta dalam hal ini manajemen juga harus memperhatikan perputaran persediaan, perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi berarti kinerja perusahaan baik. Keterkaitan teori keagenan dalam hubungan antara struktur modal dengan kinerja perusahaan yaitu dengan penggunaan hutang dalam struktur modal tersebut maka *agency cost* dapat berkurang dan kinerja perusahaan meningkat sehingga memberikan dorongan pada manajer untuk lebih efisien dalam mengoperasikan perusahaan.

2.1.2 *Signalling Theory* (Teori Persinyalan)

Teori persinyalan pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Brigham & Houston, 2011), teori persinyalan menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap

pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Teori persinyalan menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham & Houston, 2011).

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif maka investor akan merespon secara positif juga dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan perusahaan yang tidak berkualitas. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif maka hal ini dapat menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Moeheriono, 2012), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut (Rivai & Sagala, 2013), kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

2.1.4 Struktur Modal

Penggunaan struktur modal dalam perusahaan harus sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam memperoleh sumber dana, sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Sumber dana yang diperoleh berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Sumber dana internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang berupa modal pinjaman atau hutang. Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Struktur modal merupakan komposisi hutang dengan ekuitas.

Adapun beberapa pendapat lain dari para ahli yang menjelaskan tentang struktur modal yaitu, Menurut (Brigham & Gapenski, 2003) dalam (Rodoni & Ali, 2010), struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Sedangkan menurut (Keown, et.al., 2005) dalam (Rodoni & Ali, 2010), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Kemudian menurut (Horne & Wachowicz, 2010), struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pendanaan permanen

jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari para investor. Menurut (Calisir et al., 2010), menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Menurut (Brigham & Houston, 2011), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan berdasarkan banyaknya aset atau besarnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan.

(Febria, 2013) menjelaskan bahwa, ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Kategori Ukuran Perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan Besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

2.1.6 Kebijakan Hutang

Dalam mengukur kebijakan hutang, dapat menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Leverage/Solvabilitas. Menurut (Martono & Agus, 2010), Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Menurut (Sitanggang, 2012), Rasio Leverage merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

2.1.7 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah ukuran berapa kali persediaan dijual atau digunakan dalam periode waktu seperti satu tahun. Ini

dihitung untuk melihat apakah bisnis memiliki persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Menurut (Atmaja, 2008), persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan antara lain :

1. (Sembiring, 2019) meneliti tentang analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan untuk menilai kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
2. (Gunawan & Wijaya, 2020) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, and ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan

3. (Agasva & Budiantoro, 2020) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. (Davinda et al., 2021) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan pengungkapan modal manusia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. (Abadi, 2021) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *corporate governance*, kesempatan bertumbuh dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *corporate governance*, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

6. (Cardilla et al., 2019) meneliti tentang pengaruh arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
7. (Sunardi & Febrianti, 2020) meneliti tentang likuiditas dan kebijakan hutang pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri sektor telekomunikasi di Indonesia. Variable dalam penelitian ini adalah likuiditas dan kebijakan hutang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
8. (Apriliani & Dewayanto, 2018) meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran dewan, dewan independen, diversitas dewan perempuan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

9. (Mai & Setiawan, 2020) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di BEI. Variable dalam penelitian ini adalah struktur modal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
10. (Murdiansyah et al., 2020) meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
11. (Alim & Destriana, 2019) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Variable dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

12. (Antonius & Sudirgo, 2020) meneliti tentang pengaruh struktur modal, *firm age*, *firm size*, *growth opportunities*, dan *earning per share* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal, *firm age*, *firm size*, *growth opportunities*, dan *earning per share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, *growth opportunities*, dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada *firm age* dan *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.
13. (Putri et al., 2021) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan *investment opportunity set*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
14. (Pratama, 2020) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, rasio biaya operasional, dan perputaran persediaan terhadap kinerja UD. Firmansyah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015-2018. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, rasio biaya operasional, dan perputaran persediaan. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, rasio biaya operasional, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

15. (AYU PRATIWI, 2018) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan CV. Jasa Mandiri Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2014-2017. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
16. (Olfimarta & Wibowo, 2019) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap kinerja Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2016. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan,

sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

